

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Agusvinna¹Handra Tipa²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email:pb180810018@upbatam.ac.id

ABSTRACT

A trading company is a company that buys goods and resells them to gain a profit or profitability. The profit earned comes from the difference between purchase price and selling price. There are many factors that can affect the level of profitability. This research aims to study the affect of inventory turnover, receivable turnover and working capital turnover on profitability in trading companies that listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. This can be a consideration for the company to improve company's performance and also investors as one of the factor in making decision to invest. The population consisted of 27 companies with the sample technique used was purposive sampling. The sample in this study were companies that met the criteria, there were 7 companies with 35 data. The data is collected using secondary data which is taken through the official website www.idx.co.id and processed using SPSS application (Statistical Product and Service Solution) version 25. Based on the results, simultaneous inventory turnover, receivable turnover dan working capital turnover have a significant effect of profitability. Partially, receivable turnover has an influence on profitability. Meanwhile, inventory turnover and capital working turnover partially do not have a significant effect on profitability of retail trading sub-sector trading companies that listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital Working Turnover; Inventory Turnover; Profitability; Receivable Turnover*

PENDAHULUAN

Sejumlah perusahaannya haruslah mempunyai mahirnya manajemen dan baik dengan maksud dapat mengoperasikan kegiatan kesehariannya dengan penuh kehati-hatian sebab persaingan ekonomi makin ketat sehingga perlu melakukan inovasi secara berkala.

Perusahaan perlu memiliki kerangka keuangan yang wajar disertai dengan hutang yang rendah, dan nilai piutang yang cepat ditagih, yang membuatnya lebih ekonomis untuk menyesuaikan pengeluaran dan anggaran untuk mencapai tujuan umum perusahaan menghasilkan keuntungan yang bisa melakukannya gunakan kembali sebagai modal kerja bagi perusahaan dan hasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Persediaan yang menumpuk diikuti dengan piutang yang tak tertagih menyebabkan manajemen perusahaan terpaksa menggunakan kas perusahaan sehingga dana yang dialokasikan untuk modal kerja menjadi berkurang, sehingga dana yang pada awalnya diputar untuk menghasilkan keuntungan yang lebih banyak, namun digunakan untuk menutupi operasional perusahaan. Hal ini juga dapat meningkatkan beban perusahaan piutang tidak tertagih dan beban terhadap kerusakan persediaan yang tidak terjual dan pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas.

Persediaan adalah kelas aset jangka pendek yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Penjualan terhadap persediaan barang dagangan merupakan hal penting didalam memaksimalkan profitabilitas. Makin banyaknya persediaan yang terjual, maka makin tinggi pula perolehan keuntungannya. Namun, ada permasalahan yang terjadi, misalnya persediaan yang dijual secara kredit dengan nilai nominal yang tinggi dan piutang yang tinggi memiliki risiko tinggi karena biaya yang stagnan dan peredaran alat likuid. Semakin tinggi jumlah piutang, semakin tinggi risiko kredit macet. Persediaan yang banyak dapat menciptakan penjualan yang tinggi sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Namun persediaan yang banyak tetapi tidak diikuti penjualan dalam kuantitas yang banyak, maka akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan karena persediaan menimbun (piling) didalam gudang.

Piutang merupakan aset jangka pendek yang berperan dalam meningkatkan aset lancar. Selisih antara kas yang digunakan oleh modal kerja sebagai biaya proyek dan utang jangka pendek disebut modal kerja. Piutang yang lancar penagihannya dapat mempermudah kinerja manajemen dalam mengatur keuangan perusahaan dan lebih liquid, sedangkan piutang yang susah ditagih atau hampir tidak bisa ditagih dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan telah mengeluarkan persediaan namun

tidak ada pemasukan atas pengeluaran persediaan tersebut.

Penjelasan di atas merupakan poin penting untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Agensi yang bereputasi tentunya dapat memancing para investor untuk melakukan investasi diperusahaan. Terutama dimasa perekonomian dan meningkatnya inflasi.

Adapun penelitian (Jannah & Yuli, 2019) yang menyatakan perputaran persediaannya dan penjualan pelanggannya berpengaruh terhadap profitabilitasnya, serta perputaran persediaannya dan penjualannya tercatat bersama-sama Perusahaan Indonesia periode 2012-2017 bahwa berdampak positif pada profitabilitasnya perusahaan manufaktur.

Lalu (Eka Pratiwi & Ardini, 2019) menyatakan profitabilitas (ROA) tidak dipengaruhi perputaran modal kerjanya, sedangkan ukuran perusahaannya dan perputaran piutangnya memengaruhi profitabilitasnya (ROA).

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi satu faktor didalam mengevaluasi baik buruknya kinerja sebuah perusahaan. Adapun rasio yang dipergunakan: *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, *Return On Sales Ratio*, dan *Return On Capital Employed*.

Perputaran Persediaan

Menurut (Diana & Setiawati, 2017:179) ada tiga kategori dari persediaan yakni, barang yang dijual, barang didalam proses produksi, atau peralatan yang di perlukan didalam prosesi produksi. Persediaan adalah aset likuid terpenting dari sebuah perusahaan perdagangan atau manufaktur. Persediaan haruslah tersedia untuk dijual, terutama bagi pengecer, sebab persediaan menjadi pendapatan yang paling utama dan penting

Jenis persediaannya bervariasi menurut jenisnya dan aktivitas perusahaannya. Membeli produk dan selanjutnya dijual kembali pada harga yang telah ditetapkan tanpa merubah bentuknya yang merupakan kegiatan perusahaan dagang, beserta Metode pencatatan barang ada metode fisik (dihitung pada akhir setiap periode) dan metode perpektual (dihitung secara terus-menerus pada transaksi saat itu juga). Variabel ini Dipergunakan didalam menentukan banyaknya persediaan yang sudah diinvestasikan dan banyaknya persediaan bisa berputar sepanjang periode tertentu (Kustinah & Indriawati, 2017).

Perputaran Piutang

Piutang adalah aset berupa hak kontraktual yang berkaitan dengan kas dari perusahaan lainnya (Diana & Setiawati, 2017:105). Adanya piutang disebabkan oleh penjualan pada pembeli secara

kredit. Periode ini biasanya 30 hingga 90 hari, tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan.

Perputaran obligasi dipergunakan didalam menentukan banyaknya obligasi bisa diputar sepanjang waktu tertentu dengan mengamati akumulasi obligasi yang diinvestasikan.(Kustinah & Indriawati, 2017).

Perputaran Modal Kerja

(Kasmir, 2012: 182) Pengevaluasian efektivitasnya dari penggunaan modal kerja perusahaan sepanjang waktu diatas diartikan sebagai perputaran modal kerja. Penjualan dan modal kerjanya yakni total asset lancar yang dibandingkan didalam mengukur rasio ini. Modal kerja diperoleh yakni dengan mengurangi modal kerja pada hutang jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika nilai aktiva lancarnya lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya. Dan perputaran modal kerja tidak melambat atau berhenti. Sebaliknya, jika nilai aktiva lancar lebih rendah dari kewajiban lancar, maka kewajiban lancar tidak dapat dilunasi secara efektif, sehingga perusahaan dikatakan tidak likuid.

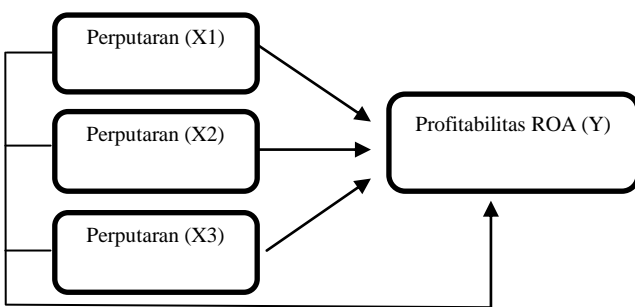
Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Perputaran Persediaan dan Profitabilitas. Makin cepatnya tingkatan perputaran persediaannya, maka makin sedikit pula penginvestasian jumlah modal kerjanya didalam persediaannya, hingga makin tingginya tingkatan laba tertentu yang didapati dari penjualan persediaannya tersebut maka profitabilitasnya akan naik. Alasan naiknya tersebut itu disebabkan perusahaan memiliki akumulasi persediaan yang dapat dijual didalam rentang dan kuantitas yang diharapkannya. Sebaliknya, makin rendahnya perputaran persediaannya, makin rendah pula tingkatan labanya, dikarenakan makin banyaknya penginvestasian modal kerjanya didalam persediaannya dan makin tingginya resiko kerugian yang kemungkinan perusahaan alami (Pratiwi 2017). Pengelolaan persediaannya menjadi pekerjaan yang tidaklah mudah. Tiap kesalahan didalam menetapkan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Jika perusahaan memiliki tingkatan tingginya perputaran persediaannya maka perusahaan bisa memperoleh besarnya keuntungan, sebaliknya jika perusahaannya memiliki tingkatan rendahnya perputaran persediaannya maka perusahaan bisa memperoleh besarnya keuntungan. Dapatkan keuntungan yang sedikit. Inilah sebabnya mengapa persediaan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaannya. Disimpulkan perputaran persediaannya ialah suatu metode pengelolaan persediaan dan penjualannya selama suatu periode waktu, hingga persediaannya akan selalu beredar dan nilainya selalu berubah-ubah. Berdasarkan penjelasan diatas, diasumsikan

tingkatan perputaran persediaannya berdampak pada profitabilitasnya.

2. Hubungan Perputaran Piutang dan Profitabilitas. Pengelolaan piutangnya yang baik akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Hubungan diantara pengelolaan piutang yang baik dengan profitabilitas, yaitu piutang yang baik berarti bahwa setiap tingkat perputaran piutang berada dalam periode yang tinggi, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan dari tingkat perputaran piutang yang lebih cepat. pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Pratiwi 2017). Alasannya piutang usaha timbul dari fakta bahwa perusahaan menjual secara kredit untuk meningkatkan ukuran bisnisnya dan makin cepatnya rentang sirkulasi, makin cepatnya perusahaan memperoleh untung dari penjualan kredit dengan profitabilitasnya.

3. Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas. Efektifnya pengaturan modalnya bisa memaksimalkan keuntungan, dikarenakan makin besarnya modal kerjanya maka makin besar pula laba perusahaan. Perusahaan haruslah memerhatikan tersedianya modal kerjanya guna mencukupi kebutuhan, sehingga bisa meraih tujuannya yakni memaksimalkan keuntungan dan mendorong pertumbuhan perusahaan (Pratiwi 2017). Tingginya tingkatan perputaran modal kerjanya berarti didalam kurun waktu tertentu, misalnya 1 tahun, tingkatan penjualannya juga naik. Tentu saja tingginya tingkatan penjualan memerikan besarnya laba, hingga memengaruhi profitabilitas perusahaannya. Hal ini didorong oleh peningkatan modal kerjanya, hingga meningkatkan tingkat penjualan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, diasumsikan tingkatan perputaran modal kerjanya berpengaruh terhadap profitabilitasnya.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber : Data Penelitian, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian didasarkan pada perolehan data tentang jenis metode yang memiliki tujuan tertentu. Metode bersifat tradisional, positivistik, scientific, serta discovery dapat disebutkan sebagai metode kuantitatif (Sugiyono, 2016: 7). Penelitian kuantitatif ini mengaplikasikan penganalisaan teoritis untuk menghubungkan variabel-variabel atau secara kuantitatif melalui

statistik atau grafik. Tujuan dari penelitiannya ini ialah demi memperoleh informasi mengenai profitabilitas perusahaannya di subsektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini sebanyak 27 perusahaan perdagangan eceran yang go public. Perhimpunan datanya dapat mempergunakan data primer dan sekunder apabila diamati berdasar sumbernya (Sugiyono, 2016:137) Data primer langsung tersediakan bagi penelitiannya, dan data sekunder tidak disampaikan langsung dari penelitiannya namun bisa dari orang lain, atau dokumennya tertentu.

Penelitiannya ini memakai metode analisa statistika dikarenakan bisa menampilkan deskripsi fitur dengan program SPSS versi 25. Program ini menunjukkan gambaran karakteristik berupa analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji pengaruh, uji T, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Jadi metode analisis data yang akan Dipergunakan didalam penganalisaan dan menggambarkan datanya yang telah dikumpulkan tidak disertai dengan penarikan kesimpulan umum. Peneliti menghabiskan waktu sekitar 13 minggu untuk mengidentifikasi masalah, memasukkan judul, melakukan penelusuran literatur, mengumpulkan data pada Bab I, Bab III yaitu data sekunder, pengolahan data, dan penulisan makalah dari analisis. Dimulai dari mengidentifikasi masalah, pengajuan judul. Penyusunan bab 1-3, pengumpulan dan pengolahan data, serta menganalisis hasil dan pembahasan kemudian didapati kesimpulan dan saran.

Analisis Statistik Deskriptif

Dipergunakan didalam penganalisaan dan menggambarkan datanya yang telah dikumpulkan tidak disertai dengan penarikan kesimpulan umum. (Sugiyono, 2012: 147). Statistik deskriptifnya ini menggambarkan serta pendeskripsian yang mencakup averages, standat deviatson, varians, maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnessnya (Ghozali, 2018: 19).

Uji Normalitas

Uji normalitas menyatakan bahwa itu adalah analisis grafik dalam bentuk histogram dan grafik jaringan probabilitas. Dalam histogram, data disebut distribusi normal, dan bentuk gambarnya menyerupai kurva lonceng. Jika data terdistribusi normal, titik yang dibulatkan menyerupai diagonal grafik.

Uji ini mengaplikasikan Kolmogorov-Smirnov. Jika signya < 0,05 artinya datanya tidaklah normal, dan berlaku juga sebaliknya. Jika ada yang salah dengan data, dapat diatasi dengan menghapus outlier (data berbeda atau data yang tidaklah normal).

Uji Multikolinearitas

Menguji diantara variabel bebasnya dan

terikatnya berkorelasi atau tidak. Kurangnya korelasi antara variabel independennya diartikan regresinya yang baik.

Didalam membuktikan ada ataupun tidaknya gejala multikolinearitas yakni dengan langkah mengamati perolehan VIF. Jika berkorelasi diamati dari perolehan tolerance yang $> 0,1$ ataupun VIFnya < 10 (Ghozali 2018: 107).

Uji Heteroskedastisitas

Mengamati adanya ataupun tidaknya suatu terjadi ketidaksamaan dari penelitian ke penelitian lain nya. Metode yang bisa dipergunakan didalam uji ini mencakup uji Glejser yang perolehan absolut diatas 0,05 berarti tidaklah terjadinya homoskedastisitas (Ghozali 2018: 137).

Uji Autokorelasi

Pengujian ini mengujikan model regresi linier (Ghozali 2018: 111). Didalam menentukan adanya autokorelasi, dipakailah uji Durbin-Watson dengan mengamati diantara tabel dan value t hitung yaitu dl dan du . Kriteria apabila perolehan $dw > du < 4-du$ maka diartikan tidak terjadinya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Perbedaan analisa regresi bergandanya serta sederhana yakni di banyaknya variabel bebasnya yang telah di rumuskan didalam model. Apabila variabel independennya lebih dari satu diharuskan mengaplikasikan analisa berganda (Chandrarin, 2017: 139).

Uji T

Dipergunakan didalam menentukan pengaruhnya ditiap variabel bebasnya, dengan menggunakan variabel terikatnya sesuai dengan model regresinya. Kriteria pengujiannya yakni apabila signifikansinya $\leq 0,05$ dan t hitungnya $> t$

tabelnya, maka variabel independennya memengaruhi secara parsial terhadap variabel dependennya dan sebaliknya. Artinya variabel bebasnya tidak memengaruhi variabel terikatnya (Chandrarin, 2017: 141).

Uji F

Dipergunakan didalam menentukan pengaruhnya ditiap variabel bebasnya, dengan menggunakan variabel terikatnya sesuai dengan model regresinya. Kriteria pengujiannya yakni apabila signifikansinya $\leq 0,05$ dan t hitungnya $> t$ tabelnya, maka variabel independennya memengaruhi secara parsial terhadap variabel dependennya dan sebaliknya. Artinya variabel bebasnya tidak memengaruhi variabel terikatnya (Chandrarin, 2017: 141).

Uji Koefisien Determinasi

(Ghozali, 2018: 179) Secara menyeluruh, memperhitungkan besaran keterkaitan di antara variabel X dengan variabel Y. Karena perolehan koefisien determinasinya hanyalah dari 0-1, maka apabila perolehannya < 1 artinya variabel X tidak memengaruhi variabel Y dan begitu sebaliknya.

Uji Hipotesis

Dimaknai sebagai pernyataan terkait keadaannya dari populasi, dimana kebenarannya diperiksa berdasarkan informasi yang telah terkumpulkan melalui sampel dan bisa dirumuskan berdasar teorinya, asumsinya, pengalaman umum lain nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisa ini dipergunakan didalam memerikan penggambaran dari data yang dipakai.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
X1_Inventory_Turnover	35	2.33	9.42	5.4543	2.03111
X2_Receivable_Turnover	35	2.33	157.70	45.4037	43.43911
X3_Capital_Turnover	35	1.11	35.29	11.4954	7.59045
Y_ROA	35	-7.16	12.14	4.1420	4.14669
Valid N (listwise)	35				

Sumber : SPSS 25, 2021

Pendeskripsian dari tiap variabelnya berdasar tabel diatas, yakni perputaran persediaan Pada perusahaan subsektor dagang eceran mendapati nilai terendah yakni 2.33 pada PT MAPI ditahun 2020 dan nilai tertinggi yakni 9.42 pada PT ERAA ditahun 2020. Nilai meannya dan standar deviasinya sebesar 5.45 dan 2.03. Perputaran piutang Pada perusahaan subsektor dagang eceran mendapati nilai terendah yakni 2.33 pada PT MAPI ditahun 2020 dan nilai tertinggi yakni 157.70 pada PT RALS ditahun 2019. Nilai meannya dan standar deviasinya sebesar 45.40

dan 43.44. Dan perputaran modal kerja Pada perusahaan subsektor dagang eceran mendapati nilai terendah yakni 1.11 pada PT RALS ditahun 2020 dan nilai tertinggi yakni 35.29 pada PT CSAP ditahun 2020. Nilai meannya dan standar deviasinya yakni 11.49 dan 7.59.

Uji Normalitas

Uji ini juga bisa di lakukan melalui uji Kolmogrov-Smirnov data terdistribusi normal, jika $sig >$ tingkatan alpha 0,05 dan data tidak terdistribusi normal, jika $sig <$ tingkatan alpha 0,05.

Tabel 2. Uji One-Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Ustd. Res.
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.28465675
Most Extreme Differences	Absolute		.132
	Positive		.090
	Negative		-.132
Test Statistic			.132
Asymp. Sig. (2-tailed)			.128 ^{c,d}

Sumber : SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 2, didapati bahwa signifikansinya yakni $0.128 > 0,05$ di simpulkan

telah terdistribusi normal yang artinya pengasumsian normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas didalam penelitiannya ini mengaplikasikan VIF dan Tolerance dengan syarat penentuan keputusannya berikut :

a. Data tidak terjadinya permasalahan multikolinieritas, apabila $VIF < 10$ dan tolerancinya > 0.1 .

b. Data terjadinya permasalahan multikolinieritas, apabila $VIF > 10$ dan tolerancinya < 0.1 .

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity	Statistics
			Tolerance	VIF
X1_Inventory_Turnover			.802	1.246
X2_Receivable_Turnover			.661	1.515
X3_Capital_Turnover			.604	1.656

Sumber : SPSS 25, 2021

Pada tabel 3, menampilkan perolehan VIF tiap variabelnya mendapati perolehan < 10 serta tolerancinya > 0.1 , diperoleh kesimpulan keseluruhan variabel independennya tidaklah mengalami permasalahan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas didalam penelitiannya ini dilangsungkan dengan mengamati perolehan grafik scatterplotnya diantara perolehan

prediksi variabel terikatnya (ZPRED) serta residualnya (SRESID). Jika titiknya menyerupai pola tertentu teratur menyerupai gelombang yang membesar serta melebar, lalu tiba-tiba sempit, disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas. Jika titiknya menyebar luas di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y tanpa menyerupai bentuknya, maka tidaklah terjadinya permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	5.268	1.856		2.838	.008
X1_Inventory_Turnover	-.759	1.107	-.132	-.685	.498
X2_Receivable_Turnover	-.009	.011	-.174	-.822	.417
X3_Capital_Turnover	-.606	.597	-.225	-1.015	.31

a. Dependent Variable : res2

Sumber : SPSS 25, 2021

Diketahui bahwa perolehan signifikansi tiap variabel independennya yakni 0.498, 0.417 dan 0.318 > 0.05 , bahwa datanya tidak terjadinya

permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji yang berguna mengujikan didalam regresinya berkorelasi diantara kesalahan penggangguanya diperiode t dengan kesalahan periode t-1. Metodenya yang dipergunakan didalam

penelitiannya ini ialah Durbin-Watson dengan syarat terjadinya autokorelasi, jika perolehan $du > d < 4 - du$ dan tidak terjadinya autokorelasi, jika perolehan $du < d < 4 - du$.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.661 ^a

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang
 b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : SPSS 25, 2021

Hasil pengujian autokorelasi menampilkan perolehan dw yakni 1.661 dan du yakni 1.652, hingga diperoleh perbandingan $1.652 < 1.661 <$

2.348 ($4 - 1.652$) artinya data pada penelitiannya ini tidaklah mengalami permasalahan autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficientsa				Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients t Beta		
(Constant)	-2.039	1.856		2.838	.008
X1_Inventory_Turnover	.455	1.107	-.132	-.685	.498
X2_Receivable_Turnover	.065	.011	-.174	-.822	.417
X3_Capital_Turnover	1.151	.597	-.225	-1.015	.31

- a. Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber : SPSS 25, 2021

Berdasar Tabel 6, model persamaan regresinya Profitabilitas = $-2.039 + 0.455 (X1) + 0.065 (X2) + 1.151 (X3) + 2.764$

atas bermakna:

1. Konstanta sebesar -2.039, artinya jika perputaran persediaannya, perputaran piutangnya dan perputaran modal kerjanya bernilai 0 (tidak naik turun), maka profitabilitasnya sebesar -2.039.

2. Perputaran persediaan yakni 0.455 menandakan arah positif. Bermakna, perputaran persediaannya berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya, jika perputaran persediaannya naik 1%, maka profitabilitasnya juga naik 45.5%.

Uji T Parsial

Uji T umumnya bertujuan untuk menampilkan apakah variabel perputaran persediaannya, perputaran piutangnya dan perputaran modal kerjanya berpengaruh secara parsial/individual terhadap profitabilitasnya pada perusahaan subsektor dagang eceran yang tercatat di BEI

bisa dirumuskan berikut:

Persamaannya

di

3. Perputaran piutang yakni 0.065 menandakan arah positif. Bermakna, perputaran piutangnya berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya, jika perputaran piutangnya naik 1%, maka profitabilitasnya juga naik 6.5%.

4. Perputaran modal kerja sebesar 1.151 menandakan arah positif. Bermakna, perputaran modal kerjanya berpengaruh positif terhadap profitabilitasnya, jika perputaran modal kerjanya naik 1 %, maka profitabilitasnya juga naik 115.1 %.

periode 2016-2020. Adapun syarat uji T sebagai berikut :

a. Jika $sig \leq \alpha (0.05)$ dan $Thitung > Ttabel$, maka hipotesisnya diterima.

b. Jika $sig \geq \alpha (0.05)$ dan $Thitung < Ttabel$, maka hipotesisnya ditolak.

Tabel 7. Uji T Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.039	2.764		-.738	.466
X1_Inventory_Turnover	.455	1.649	.044	.276	.785
X2_Receivable_Turnover	.065	.017	.682	3.896	.000
X3_Capital_Turnover	1.151	.889	.237	1.295	.205

a. Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber : SPSS 25, 2021

Berdasar hasil uji t di atas, di ketahui:

- Hipotesis 1 = Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas subsektor dagang eceran yang tercatat di BEI. Perolehan sig. 0.785 > 0.05 serta t hitungnya < t tabelnya 0.276 < -2.039 dan koefisien regresinya yakni 0.455 menunjukkan arah positif, artinya perputaran persediaannya tidak berpengaruh dan signifikan positif terhadap profitabilitasnya. Maka hipotesis pertama ditolak.
- Hipotesis 2 = Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas subsektor dagang eceran yang tercatat di BEI. Perolehan sig. 0.000 < 0.05 serta t hitungnya > t tabelnya 3.896 < -2.039 dan koefisien regresinya yakni 0.065 menunjukkan arah positif, artinya perputaran piutangnya berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitasnya. Maka hipotesis kedua diterima.
- Hipotesis 3 = Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sub sektor dagang eceran yang tercatat di BEI.

Perolehan sig. 0.205 > 0.05 serta t hitungnya < t tabelnya 1.295 < -2.039, dan koefisien regresinya yakni 1.151 artinya perputaran modal kerjanya tidak berpengaruh dan signifikan positif terhadap profitabilitasnya. Maka hipotesis ketiga ditolak.

Uji F Simultan

Uji F dipergunakan didalam membuktikan secara simultan keseluruhan variabel independennya perputaran persediaannya, perputaran piutangnya dan perputaran modal kerjanya memengaruhi profitabilitasnya perusahaan subsektor dagang eceran yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Syarat hipotesisnya ialah:

- Perolehan sig > 0,05 serta F-statistiknya < F-tabelnya, maka H0 diterima.
- Perolehan ≤ 0,05 serta F-statistiknya > F-tabelnya, maka Ha diterima.

F tabelnya pada signifikansinya 0.05 yakni $df = n-k-1 = 35-3-1 = 31$, di dapati f tabelnya yakni 2.91 dengan hasil:

Tabel 8. Uji F Simultan

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	217.807	3	72.602	6.136	.002b
1 Residual	366.825	31	11.833		
Total	584.632	34			

a. Dependent Variable : Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Sumber : SPSS 25, 2021

Berdasa hasil uji F ditabel 8, maka :

- Hipotesis 4 = Perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitasnya pada perusahaan subsektor dagang eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Perolehan signya yakni 0.002 < 0,05 serta F hitungnya > F tabelnya 6.13 > 2.91 yang memaparkan bahwa perputaran persediaannya,

perputaran piutangnya dan perputaran modal kerjanya secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitasnya. Maka hipotesis keempat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien ini mengukur jauhnya kemampuan modelnya didalam memaparkan variasi dari variabel dependennya.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610a	.373	.312	3.43992

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang
 b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : SPSS 25, 2021

Nilai R square yakni 0.373. perolehan adjusted R square yakni 0.312 menunjukkan pengaruh perputaran persediaannya, perputaran piutangnya dan perputaran modal kerjanya terhadap profitabilitasnya pada perusahaan subsektor dagang eceran yang tercatat di BEI periode 2016-2020 sebesar 31.2 persen sedangkan sisanya 68.8 persen (100 – 31.2 persen) terpengaruhi variabelnya yang lain yang tak diteliti didalam penelitiannya ini.

Pembahasan

Berikut hasil hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hasilnya menunjukkan sig. perputaran persediaan $0.785 > 0.05$ dan t hitungunya $< t$ tabelnya sebesar $0.276 < -2.039$, hal ini menunjukkan perputaran persediaannya tidak memengaruhi profitabilitasnya. Sebab perusahaannya tidak berakumulasi persediaan yang bisa dijual dalam waktu dan kuantitas yang diharapkan, pengelolaan persediaan yang kurang maksimal yang menyebabkan kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan sehingga tidak dapat menghemat pengeluaran yang muncul karena penambahan simpanan yang menyebabkan pengendalian persediaannya tidak efisien. Sejalan dengan Kustinah & Indriawati (2017) bahwa perputaran persediaannya tidak memengaruhi profitabilitasnya dikarenakan timbunan barang digudang yang menyebabkan barang rusak, biaya pemeliharaan yang diharuskan dibayarkan hingga begitu kecil untuk memperoleh laba, barang yang tidak laku juga menjadi faktor turunnya perputaran persediaannya.
2. Hasilnya menunjukkan nilai sig. perputaran piutang $0.000 < 0.05$ dan t hitungunya $> t$ tabelnya $3.896 < -2.039$, berarti perputaran piutangnya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitasnya. Hal ini menampilkan makin tingginya perputaran piutang, maka profitabilitasnya makin meningkat. Sebaliknya jika perputaran piutangnya rendah, maka profitabilitasnya akan menurun. Hal ini dikarenakan piutang yang baik berarti bahwa setiap tingkat perputaran piutangnya berada didalam periode yang tinggi, sehingga

perusahaan berpeluang meningkatkan profitabilitasnya dari tingkat perputaran piutang yang lebih cepat yang pada akhirnya akan memengaruhi profitabilitas perusahaannya. Serupa dengan Sanjiwani & Suardana (2019) bahwa perputaran piutang memengaruhi profitabilitasnya.

3. Hasilnya menunjukkan sig. perputaran modal kerjanya $0.205 > 0.05$ dan t hitungunya $< t$ tabelnya $1.295 < 2.039$, hal ini menunjukkan perputaran modal kerjanya tidak memengaruhi profitabilitasnya. Artinya tiap kenaikan ataupun penurunan perputaran modal kerjanya, maka profitabilitasnya tidak mengalami perubahan apapun. Hal ini dikarenakan pengelolaan modal kerjanya diperusahaan yang tidak tepat dan tidak efektif seperti jumlah modal kerja yang tidak tersedia, penimbunan modal kerja yang mengakibatkan perputaran modal kerjanya didalam memperoleh laba makin turun dan tidak memengaruhi profitabilitasnya. Serupa dengan Arimbawa & Badera (2018) yang menyatakan Perputaran Modal Kerjanya berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitasnya.

4. Hasilnya menunjukkan sig. f $0.002 < 0,05$ dan F statistiknya $>$ dari F tabelnya $6.13 > 2.91$. Hal ini mengartikan perputaran persediaannya, perputaran piutangnya dan perputaran modal kerjanya secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan (Pratiwi 2017) yang menyatakan Perputaran Persediaannya, Perputaran Piutangnya dan Modal Kerjanya memengaruhi terhadap Profitabilitasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar perolehan analisa yang sudah dilangsungkan, bisa didapati beberapa kesimpulan yakni:

1. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitasnya pada perusahaan subsektor dagang eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitasnya pada perusahaan subsektor dagang eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor dagang eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Perputaran persediaan, perputaran piutangnya dan perputaran modal kerjanya secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitasnya pada perusahaan subsektor dagang eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Diana, Anastasia and Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Eka Pratiwi, Anggraeni and Lilis Ardini. 2019. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(3):1–17.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jannah, Alfiatun and Rama Yuli. 2020. "Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi* 8(2):155–63.
- Kasmir. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Kustinah, Siti and Weni Indriawati. 2017. "Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung." *Journal Study & Accounting Research*.
- Pratiwi, Dini. 2017. "Pengaruh Perputaran Modalkerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(1):1–14.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.